

# JURNAL ARSITEKTUR

Prodi Arsitektur STTC



POLA TATA RUANG MASJID KANOMAN <i>Krisna Yunarto, Mudhofar</i>	4
PENILAIAN LINGKUNGAN FISIK PERMUKIMAN KUMUH DI KANOMAN UTARA KOTA CIREBON <i>Aji Amirul Bahaduri, Farhatul Mutiah</i>	8
IDENTIFIKASI KENYAMANAN TERMAL DI RUANG STUDIO R.401 SEKOLAH TINGGI TEKNOLOGI CIREBON <i>Rizko Nuzul Pasa Ramadhan, Eka Widiyananto</i>	13
PERUBAHAN FUNGSI BANGUNAN KOLONIAL DI SEPANJANG KORIDOR JL.YOS SUDARSO CIREBON <i>Rafika Azhar Nurfadhilah, Iwan Purnama</i>	17
ELEMEN PENDUKUNG TAMAN KOTA DI TAMAN KRUCUK DAN TAMAN BUNDARAN MUNJUL <i>Ikin Rosikin, Farhatul Mutiah</i>	23
PENGARUH LANGGAM ARSITEKTUR JAWA DAN SUNDA PADA MASJID KERAMAT KI BUYUT TRUSMI CIREBON <i>Indriyani, Mudhofar</i>	28

## KATA PENGANTAR

Jurnal Arsitektur adalah jurnal yang diperuntukan bagi mahasiswa program studi arsitektur dan dosen arsitektur dalam menyebarkan ilmu pengetahuan melalui penelitian dan pengabdian dengan ruang lingkup penelitian dan pengabdian mengenai ilmu arsitektur diantaranya bidang keilmuan kota, perumahan dan permukiman, bidang keilmuan ilmu sejarah, filsafat dan teori arsitektur, bidang keilmuan teknologi bangunan, manajemen bangunan, building science, serta bidang keilmuan perancangan arsitektur.

Hasil kajian dan penelitian dalam Jurnal Arsitektur ini adalah berupa diskursus, identifikasi, pemetaan, tipologi, review, kriteria atau pembuktian atas sebuah teori pada fenomena arsitektur yang ada maupun laporan hasil pengabdian masyarakat.

Semoga hasil kajian dan penelitian pada Jurnal Arsitektur Volume 11 No. 2 Bulan Oktober 2019 ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada keilmuan arsitektur.

Hormat Saya,  
Manajer Editor

Farhatul Mutiah

# JURNAL ARSITEKTUR | STTC

Vol.11 No.2 Oktober 2019

## TIM EDITOR

### ***Ketua***

Eka Widiyananto | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

### ***Anggota***

Iwan Purnama | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Nurhidayah | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Mudhofar | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

### ***Manager Editor***

Farhatul Mutiah | LPPM Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Jurnal Arsitektur  
p-ISSN 2087-9296  
e-ISSN 2685-6166

© Redaksi Jurnal Arsitektur  
Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon  
Gd.Lt.1 Jl.Evakuasi No.11, Cirebon 45135  
Telp. (0231) 482196 - 482616  
Fax. (0231) 482196 E-mail : Jar@sttc.ac.id  
website : Journal.sttc.ac.id/Jar

# JURNAL ARSITEKTUR | STTC

Vol.11 No.2 Oktober 2019

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	1
Daftar Isi .....	3
POLA TATA RUANG MASJID KANOMAN <i>Krisna Yunarto, Mudhofar</i> .....	4
PENILAIAN LINGKUNGAN FISIK PERMUKIMAN KUMUH DI KANOMAN UTARA KOTA CIREBON <i>Aji Amirul Bahaduri, Farhatul Mutiah</i> .....	8
IDENTIFIKASI KENYAMANAN TERMAL DI RUANG STUDIO R.401 SEKOLAH TINGGI TEKNOLOGI CIREBON <i>Rizko Nuzul Pasa Ramadhan, Eka Widiyananto</i> .....	13
PERUBAHAN FUNGSI BANGUNAN KOLONIAL DI SEPANJANG KORIDOR JL.YOS SUDARSO CIREBON <i>Rafika Azhar Nurfadhilah, Iwan Purnama</i> .....	17
ELEMEN PENDUKUNG TAMAN KOTA DI TAMAN KRUCUK DAN TAMAN BUNARAN MUNJUL <i>Ikin Rosikin, Farhatul Mutiah</i> .....	23
PENGARUH LANGGAM ARSITEKTUR JAWA DAN SUNDA PADA MASJID KERAMAT KI BUYUT TRUSMI CIREBON <i>Indriyani, Mudhofar</i> .....	28

# PERUBAHAN FUNGSI, LAHAN, DAN BANGUNAN DI KORIDOR JALAN YOS SUDARSO

**Rafika Azhar Nurfadhilah<sup>1</sup>, Iwan Purnama<sup>2</sup>,**  
Program Studi Arsitektur - Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon  
Email: [rafikaazharn@gmail.com](mailto:rafikaazharn@gmail.com)<sup>1</sup>, [purnama.ione@gmail.com](mailto:purnama.ione@gmail.com)<sup>2</sup>

## ABSTRAK

*Koridor Jalan Yos Sudarso merupakan wilayah yang memiliki nilai sejarah cukup tinggi hingga dijuluki sebagai Kota Tua. Seiring berjalannya waktu, pada Koridor Jalan Yos Sudarso telah terjadi perubahan fungsi, perubahan lahan dan perubahan bangunan. Perubahan tersebut dapat dilihat dari adanya perubahan fungsi, rehabilitasi bangunan, penambahan fungsi dan penambahan bangunan, serta munculnya bangunan – bangunan modern di sepanjang koridor. Untuk hasil yang didapat, terdapat 5 bangunan tua yang masih berdiri kokoh di sepanjang koridor yang sudah mengalami perubahan fungsi seperti Kantor Residen Cirebon yang kini menjadi tanah yang kosong serta tanah kosong dibangun menjadi bangunan baru bergaya modern, perubahan lahan dengan adanya penambahan bangunan seperti Bank Indonesia dan Gereja Santo Yusuf dan rehabilitasi pada bangunan tua seperti pada bangunan Kantor Pos Indonesia.*

**Kata kunci : Perubahan fungsi, Koridor Yos Sudharso, Kota Tua,**

## 1. PENDAHULUAN

Cirebon merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Barat yang didalamnya terdapat peninggalan - peninggalan kebudayaan dari jaman kepercayaan masuk ke Indonesia seperti Hindu, Budha, Islam dan lain sebagainya, hingga masuk Bangsa Eropa seperti Portugis, Spanyol, Inggris, Belanda sampai pada jaman kemerdekaan. Peninggalan yang masih dapat kita lihat hingga saat ini yaitu berupa masa bangunan. Masa bangunan tersebut paling banyak terdapat di daerah Kecamatan Lemahwungkuk hingga di juluki sebagai kota tua. Hal ini dikarenakan daerah tersebut merupakan bagian dari daerah pesisir pantai Pulau Jawa. Pada masa Pemerintah Belanda menguasai daerah Cirebon, wilayah Lemahwungkuk merupakan pusat perdagangan rempah – rempah dan tembakau. Maka dari itu pada daerah ini, Pemerintah Belanda banyak membangun masa bagunan dengan gaya arsitektur negaranya sendiri sebagai tempat untuk memproduksi bahan dan kepentingan mereka. Pada awalnya wilayah Lemahwungkuk merupakan hutan belantara yang belum dihuni oleh manusia, kemudian pada abad ke-18 pemerintah belanda mulai memasuki wilayah Cirebon dan membangun jalan yang membentang di daerah lemahwungkuk. Dari situlah mulai ada aktivitas dan pembangunan berupa fasilitas pendukung untuk kepentingan Pemerintah Belanda diantaranya Gedung Bank Indonesia (BI) yang merupakan kantor ke-5 De Djavasche Bank, Kantor Pos Indonesia sebagai tempat transaksi jarak jauh menuju Negara Belanda

dan lain sebagainya di Koridor Jalan Yos Sudarso. Pada saat ini pada Koridor Jalan Yos Sudarso sudah banyak bangunan baru yang memiliki gaya arsitektur berbeda dengan arsitektur yang sebelumnya yakni arsitektur modern, bangunan tersebut antara lain Gedung Bank BCA, Bank Mega, Bank Permata dan lain sebagainya. Selain muncul bangunan baru, banyak kita jumpai bangunan yang terbelangkai begitu saja hingga mengalami kerusakan. Pada beberapa bangunan lama pun saat ini sudah ada yang mengalami penambahan diantaranya Bank Indonesia yang mengalami penambahan bangunan di area belakang, Gereja Santo Yusuf mengalami penambahan bangunan di area depan dan samping bangunan dan masih banyak lagi. Ada juga bangunan lama Kantor Residen yang kini sudah tidak ada dan berubah menjadi lahan kosong milik salah satu bank disana. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan perubahan lahan, bentuk dan fungsi bangunan. yang ada di koridor Jalan Yos Sudaso.

## 2. KERANGKA TEORI

### 2.1. Pengertian Kota

Dalam memahami perkembangan kawasan kota, terutama kawasan kota tua diperlukan pengetahuan mengenai kota, kota tua, dan perkembangannya. Kota dalam Bahasa Inggris disebut “City atau Town”. Sedangkan menurut Kampus Bahasa Indonesia kota adalah daerah permukiman dengan kepadatan yang tinggi yang terdiri atas kesatuan bangunan tempat tinggal disertai dengan berbagai

fasilitas modern dan sebagian penduduk bekerja diluar pertanian.

## **2.2. Pengertian Kota Tua atau Kota Kolonial**

Menurut Ilham Daeng Makkelo (2017) dalam jurnalnya mengatakan bahwa, “Kota tua atau kota kolonial merupakan wilayah yang didalamnya terdapat benteng dan barak, perkantoran, rumah, gedung societeit, rumah ibadah dengan konsep arsitektur kolonial itu sendiri. Sedangkan menurut Haris ( 2007:7) mengatakan “Kota Kolonial merupakan percampuran antara bentuk sebuah kawasan Eropa dengan bentuk arsitektur dan kebudayaan setempat. Selain daripada itu, kota kolonial umumnya memiliki fungsi komersial”.

## **2.3. Perkembangan Kota**

### **2.3.1 Ekologi Perkotaan**

Ekologi perkotaan yang dimaksud yaitu interaksi manusia dan alam sekitar. Perubahan ekologi ini terjadi apabila dari salah satu komponen tersebut mengalami perubahan. Keadaan alamiah tanah kota telah berubah menjadi beberapa sektor karena kepentingan manusia. Kepentingan tersebut antara lain untuk pemukiman penduduk, perdagangan, industri, perkantoran, untuk keperluan rekreasi dan sebagainya. Perubahan ekologi manusiawi terjadi sesuai dengan perkembangan penduduk, secara etnis, secara status, secara kelas, secara kultural, kemajuan teknologi sehingga pola permukiman mengalami pemisahan. Pembuatan jalan, jembatan, bangunan, saluran air, dan pembangunan perumahan, pendirian industri - industri telah mengubah lingkungan kota. Ekologi juga berubah dengan adanya perubahan dalam organisasi masyarakat. Per-tumbuhan sistem produksi industri kecil di rumah ke sistem produksi industri besar di pabrik adalah contoh jelas dari perubahan organisasi, termasuk pasar, warung, department store, warung, dan shopping centre.

### **2.3.2 Politik dan Arsitektur Perkotaan**

Perubahan politik dan perubahan kota merupakan alur proses sebagai dua alur yang tak terpisahkan dan saling terkait satu sama lain. Pada awalnya arsitektur kota di Indonesia mengikuti desain kolonial Belanda, gerakan sosial semasa Soekarno, dan pembaruan kontrol terhadap masa pemerintahan Orde Baru. Produk arsitektur ini menjadi bagian dari tatanan sosial politik suatu negara di Indonesia. Arsitek dalam hal ini tidak menghasilkan karyanya tidak hanya dengan menerapkan teknik konstruksi dan fungsi bangunan tetapi sangat berperan penting

terhadap pemecahan suatu masalah seperti masalah sosial dan politik di dalam suatu kota dan pada akhirnya ikut mendorong perubahan zaman dalam hal menyusun tatanan simbolik dan membentuk sistem sosial dan budaya serta terlibat dalam penataan jaringan kekuasaan yang sekaligus membentuk dirinya. Kota pun menjadi tempat kaum kelas menengah dan elit intelektual dengan menyalurkan aktifitas mereka pada politik.

### **2.3.3 Kota dan Perubahan Sosial**

Perubahan sosial ini terkait dengan transformasi sosial dan sistem sosial yang ada. Kota sebagai sebuah sistem sosial menunjukkan kekayaan yang tak pernah habis untuk dikaji. Kegiatan masyarakat kota seperti kegiatan domestik, agama, politik, dan hubungan antar warga secara struktural antara lembaga masyarakat, hubungan antara kelompok etnis, status dan kelas, bahkan hubungan personal antara sesama warga kota menjadi bahan kajian tersendiri. Secara metodologis bahan utamanya adalah banyaknya tulisan - tulisan di surat kabar, majalah, dan buku - buku sastra. Juga kemungkinan mengadakan penggalan sumber melalui sejarah lisan menjadi sangat membantu. Dalam kajian perkotaan, akan muncul golongan atau kelompok tertentu yang menjadi penggerak bagi kemajuan sosial dan ekonomi kota.

### **2.3.4 Kota Dagang dan Ekonomi**

Adanya kota dagang ini ketika mundurnya peran kota - kota tradisional yang umumnya berada dipedalaman yang memiliki tradisi agraris. Kehadiran kota seperti ini seiring dengan maraknya aktifitas perdagangan antar wilayah di Nusantara di kisaran abad ke-14 atau ke-15, seiring dengan aktifnya pedagang-pedagang Arab dan Cina yang menyebar ke berbagai wilayah di Nusantara. Kota-kota dagang ini umumnya berada di pe-sisir dan juga sering disebut dengan kota pelabuhan. Salah satu sifat kota dagang adalah banyaknya pemukiman atau orang asing dalam ruang perkotaan. Ini juga menunjukkan berkembangnya budaya plural dalam berbagai bentuknya. Bidang ekonomi di kota sangat luas cangkupannya. Pada daerah Cirebon sendiri, usaha-usaha ekonomi orang Cina dan orang Arab, walaupun mereka terkadang mengalami hal yang sulit, akan tetapi bisa bertahan dari waktu ke waktu. Bagaimana dinamika dan keteguhan aktivitas orang Cina dan Arab inilah yang menjadi fokus perhatiannya.

### 2.3.5 Budaya Perkotaan atau Kota Budaya

Sebuah kota bisa juga dicap dengan kota budaya, ini karena kentalnya nuansa dan aktifitas kebudayaan di kota yang dimaksud. Pengembangan fisik kota pun telah diatur sedemikian rupa sejak berdirinya dengan latar belakang kekuatan budaya setempat. Namun dengan seiring perkembangan jaman kebudayaan lokal ini mengalami percampuran dengan budaya luar karena banyak pengaruh yang tidak bisa dihindari. Contoh besarnya saja yaitu gaya hidup. Jaman sekarang berbeda sekali dengan jaman dahulu. Semua orang fokus terhadap sesuatu yang trending atau terkenal pada masanya kemudian masyarakat lokal pun mengikutinya tanpa memikirkan kebudayaan sendiri.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau menganalisis data sesuai dengan yang ada dilapangan agar lebih akurat. Pengumpulan Data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara melalui teknik interview dari berbagai narasumber yang mengetahui tentang perkembangan pada Koridor Jalan Yos Sudarso sedangkan observasi lapangan dilakukan untuk mengambil data gambar fisik di sekitar Koridor Jalan Yos Sudarso dan mengambil data dari Arsip Kota Cirebon. Pengolahan data atau analisis data ini dengan menulis kritik dari sumber yang telah penulis interview, mengolah data hasil observasi serta studi pustaka. Jika semua data sudah ada, maka penulis pun dapat mengolah data menjadi satu kesatuan yang utuh untuk menjadi sebuah kesimpulan.

### 4. PEMBAHASAN

#### 4.1. Lokasi Penelitian

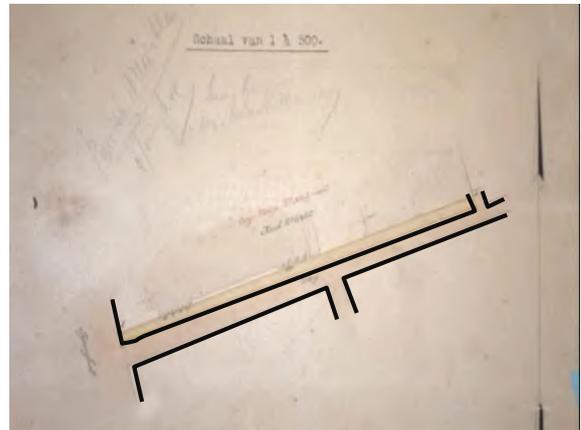
Koridor Jl.Yos Sudarso terletak di kawasan kota lama Cirebon.



Gambar 1. Lokasi Penelitian  
Sumber : dokumentasi penulis, 2019

#### 4.2. Layout Keadaan Koridor Jalan Yos Sudarso pada Tahun 1924

Dalam Addendum tahun 1924 Jl.Yos Sudarso merupakan jalan yang berada di daerah pedalaman Lemahwungkuk yang dibuat oleh Pemerintah Belanda. Saat itu disepanjang jalan tersebut terlihat belum ada bangunan yang berdiri.



Gambar 2. Layout Kawasan Kecamatan Lemahwungkuk Tahun 1924  
Sumber : Addendum Tahun 1924

#### 4.3. Layout Keadaan Koridor Jalan Yos Sudarso pada Tahun 1945

Pada tahun 1945 Pada tahun 1950an di Koridor Jalan Yos Sudarso sudah terdapat beberapa bangunan yang berdiri, diantaranya Kantor Telegram, Kantor Pos, Bank Indonesia, Kantor Residen Cirebon, Gereja Santo Yusuf, Gereja Katolik Pasundan, dan Vihara Dewi Welas Asih.



Gambar 3. Layout koridor Jl.Yos Sudarso Tahun 1945  
Sumber : radar Cirebon

**4.4. Layout Keadaan Koridor Jalan Yos Sudarso pada Tahun 1950**

Dari tahun 1945 sampai pada tahun 1950an perkembangan Koridor Jalan Yos Sudarso sebagian besar masih sama, barulah pada tahun 1970an Koridor Jalan Yos Sudarso sudah mulai ramai.



Gambar 4. Layout koridor Jl.Yos sudarso Pada tahun 1950  
Sumber : radar Cirebon

**4.5. Layout Keadaan Koridor Jalan Yos Sudarso pada Tahun 1992-1993**

Menurut RDTRW Kota Cirebon tahun 1992 – 1993, Jalan Yos Sudarso sudah dibangun, akan tetapi masih belum terdapat bangunan disepanjang Koridor



Gambar 5. Layout Koridor Jalan Yos Sudarso Tahun 1992 - 1993  
Sumber : RDTRW Wilayah Kota Cirebon II dan III Tahun 1992 – 1993

**4.6. Layout Keadaan Koridor Jalan Yos Sudarso pada Tahun 2019-2030**

Pada tahun 2010 hingga saat ini , Jalan Yos Sudarso sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Disepanjang koridor lahan kosong hanya bisa

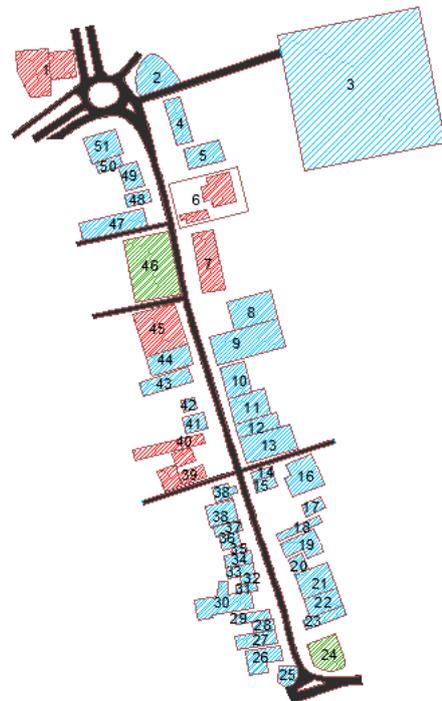
dihitung dengan jari, banyak diantaranya lahan kosong tersebut sudah dibangun bangunan – bangunan baru.



Keterangan :  
■ Bangunan lama  
■ Bangunan baru  
■ Tanah kosong

Gambar 6. Layout Koridor Jalan Yos Sudarso Tahun 2019  
Sumber : Dokumen Pribadi

**4.7. Perubahan Fungsi**



Gambar 7. Fungsi bangunan di Jalan Yos Sudarso Tahun 2019  
Sumber : Dokumen Pribadi

Perubahan fungsi di Jalan Yos Sudarso dapat dilihat disepanjang koridor pada saat ini banyak sekali lahan yang berubah fungsi yang dulu hanyalah tanah kosong kini menjadi bangunan baru dengan berbagai fungsi seperti perkantoran, pabrik, perbankan, toko, rumah tinggal dan lain sebagainya. Dari gambar 7. bisa disimpulkan bahwa total bangunan baru 46 unit, 2 unit tanah kosong, dan 5 bangunan tua. Maka dari itu terdapat 5 bangunan tua yang saat ini masih ada namun diantaranya sudah mengalami penambahan fungsi dan 47 unit yang mengalami perubahan fungsi saat ini di Koridor Jalan Yos Sudarso. 46 Unit bangunan baru ditambah satu unit tanah kosong yang dahulu merupakan Kantor Residen Cirebon. Kantor ini dibangun pada tahun 1891 dan saat ini, kantor tersebut sudah tidak ada lagi dan berubah fungsi menjadi tanah kosong yang dimiliki oleh salah satu bank dan di sepanjang trotoar depan lahan kosong ini pun terdapat banyak sekali pedagang kaki lima.

#### 4.8. Perubahan Lahan dan Bangunan

Perubahan lahan ini masih berkaitan dengan perubahan fungsi. Jika ada perubahan fungsi maka ada perubahan lahan. Perubahan lahan ini bisa dilihat dari penambahan fungsi bangunan atau penambahan bangunan yang ada pada bangunan tersebut. Sedangkan perubahan bangunan yakni pada bangunan tersebut bisa dilihat dari perubahan bangunan total atau melihat dari bentuk dan fasade bangunan yang berubah atau ada yang diganti termasuk rehabilitasi bangunan. Berikut merupakan yang sudah mengalami perubahan lahan ataupun bangunan di Koridor Jalan Yos Sudarso, antara lain sebagai berikut :

- Vihara Dewi Welas Asih ( Klenteng Kak Tio Sie )



Gambar 8. Vihara Dewi welas Asih  
Sumber : gedung kearsipan kota Cirebon dan dok.pribadi

Vihara Dewi Welas Asih ini didirikan pada tahun 1595 sebagai tempat beribadah bergaya arsitektur tionghoa. Arsitektur Tionghoa ini biasanya memiliki ciri banyak sekali ornamen dekoratif dan elemen struktur, kemudian warna yang sering digunakan umumnya menggunakan warna merah dan kuning keemasan serta memiliki ciri khas dari bentuk atapnya. Pada saat ini vihara telah mengalami

pelebaran dan penambahan bangunan serta rehabilitasi atau ada perbaikan – perbaikan pada bangunan tersebut.

- Gedung Bank Indonesia

Gedung Bank Indonesia didirikan pada tahun 1911 dengan fungsi sebagai perbankan. Bangunan ini awalnya seluas kurang lebih 450 M<sup>2</sup> dan pada saat ini Bank Indonesia sudah mengalami tiga kali perubahan, diantaranya perubahan bangunan dan penambahan bangunan di area belakang



Gambar 9. Bank Indonesia  
Sumber : gedung kearsipan kota Cirebon dan dok.pribadi

- Kantor Pos Indonesia

Kantor Indonesia didirikan pada tahun 1906 dengan lahan seluas 5550 M<sup>2</sup> serta luas bangunan mencapai 885 M<sup>2</sup>. Pada saat ini Kantor Pos Indonesia telah mengalami rehabilitasi atau perbaikan – perbaikan pada bangunan



Gambar 10. Kantor Pos Indonesia  
Sumber : cirebonan.wordpress.com dan dok.pribadi

- Kantor residen Cirebon

Kantor Residen Cirebon dibangun pada tahun 1891, saat ini bangunan tersebut sudah tidak ada lagi dan berubah menjadi lahan kosong.



Gambar 11. Kantor residen cirebon  
Sumber : Gedung kearsipan kota Cirebon dan dok.pribadi

Sedangkan bangunan Gereja Katolik Pasundan dan Gereja Santo Yusuf masih dipertahankan dan berfungsi hingga saat ini.



Gambar 11. Gereja Katolik Pasundan  
Sumber : dok pribadi,2019



Gambar 12. Gereja Santo Yusuf  
Sumber : dok pribadi,2019

## 5. PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Koridor Jalan Yos Sudarso merupakan salah satu contoh dari perkembangan kota yang sangat pesat. Karena koridor ini memiliki potensi dari sejak dahulu yaitu sebagai pusat perdagangan wilayah Cirebon. Koridor ini juga dijuluki sebagai Kota Tua Cirebon. Perkembangan pada Koridor Jalan Yos Sudarso ini berdampak dengan perubahan fungsi, perubahan lahan serta perubahan bangunan yang ada pada koridor tersebut. Tiga perubahan tersebut sangat berkaitan erat dan tidak bisa dipisahkan.

### 5.2. Rekomendasi

1. Perencanaan Tata Ruang Kota seharusnya memperhatikan tentang zona – zona yang sangat penting bagi Kota Cirebon sendiri seperti pada Koridor Jalan Yos Sudarso yang memiliki sejarah yang penting khususnya pada bidang arsitektur.

2. Pembagian zona – zona tata ruang kota yang baik dan terarah dapat menghasilkan sebuah kota yang baik.
3. Koridor jalan yang memiliki nilai sejarah yang kuat, pemerintah seharusnya menata serta merawat koridor tersebut supaya tetap terjaga dan menjadi potensi wisata yang bagus untuk Kota Cirebon serta tidak mencampurkan dengan banyak zona – zona yang berbeda hingga terlihat seperti tidak tertata dengan baik.
4. Masyarakat setempat seharusnya ikut serta dalam memelihara bangunan tua tersebut agar tetap terjaga dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mulyandari, Hestin. 2001 . *Pengantar Arsitektur Kota*. Yogyakarta : C.V. Andi Offset.
- Hadidjah, dkk. 2006. *Potensi Wisata Budaya Kota Cirebon*. Cirebon : CV. Neo Technology.
- Siti Syuhada, dkk. 2017. *Sejarah Kota Modern Masa Kolonial Belanda: Studi Kasus Kota Tua Di Muaro Tembesi Batang Hari*. Jurnal Titian : 1(2): 175
- Ilham Daeng Makkelo. 2017. *Sejarah Perkotaan: Sebuah Tinjauan Historiografis Dan Tematis*. Jurnal Lensa Budaya: 12(2): 87-94
- L.M.F. Purwanto. 2005, *Kota Kolonial Lama Semarang (Tinjauan Umum Sejarah Perkembangan Arsitektur Kota)*. Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur: 33(1): 29-33
- <https://cerbonan.wordpress.com/cirebon-tempo/doeloe/>